



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2024 Page 12934-12939

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan UMKM

Sari Maulida Vonna^{1✉}, Fitri Zuhendri², Linda Rahmazaniati³, Rina Maulina⁴, Ika Rahmadani⁵,
Tamitha Intassar Husen⁶

Akuntansi, Universitas Teuku Umar

Email: Fzuhendri61@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam laporan keuangan bagi usaha minyak pala di Aceh Selatan. Menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini menggabungkan teknik seperti wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa UMKM minyak pala belum sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip akuntansi dan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya. Pelaporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan menggabungkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disusun tidak akurat dan sulit dipahami.

Kata Kunci: *laporan keuangan, SAK EMKM, dan UMKM.*

Abstract

This study aims to examine the application of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) in financial statements for nutmeg oil businesses in South Aceh. Using qualitative methodology, this study combines techniques such as interviews, observations, and document analysis. The findings of this investigation show that nutmeg oil MSMEs have not fully complied with accounting principles and EMKM SAK in preparing their financial statements. Financial reporting is still simple and combines company finances with personal finances. This results in inaccurate and difficult to understand financial statements.

Keyword: *Financial Report, SAK EMKM, and MSME*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting bagi perekonomian Negara Indonesia. Mulai dari caranya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 63,58%, penyerap tenaga kerja sebesar 99,45%, serta dalam jumlah nilai ekspor yang mencapai 18,72% (Windusancono, 2021). Salah satu negara dengan jumlah UMKM terbesar adalah Indonesia. Menurut Suaryansyah (2022) di Indonesia pelaku industri UMKM paling banyak yaitu sekitar 56,54 - 62,92 juta UMKM.

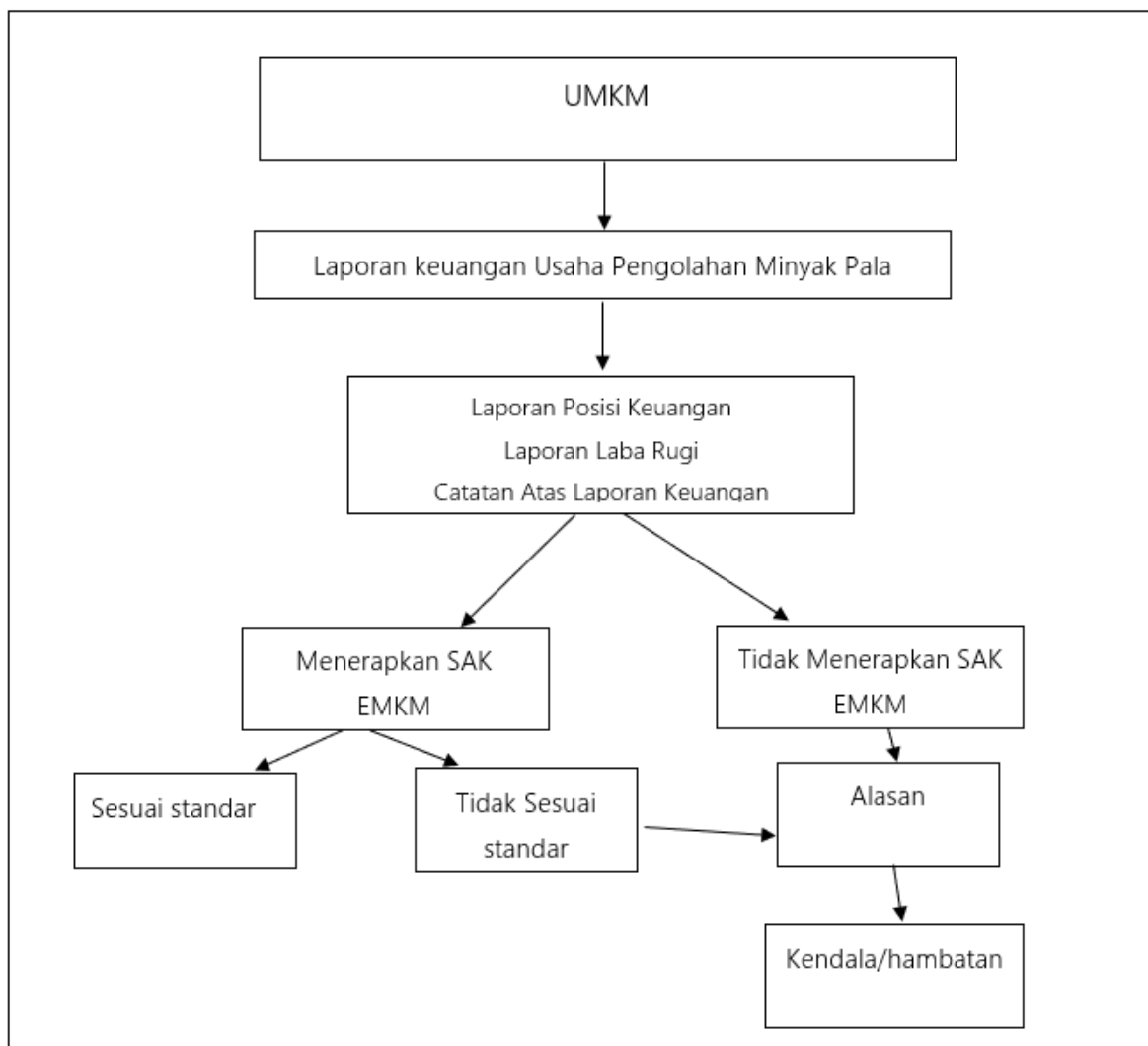
Berkembangnya UMKM menandakan tingginya antusias masyarakat terhadap produk UMKM. Hal ini juga didukung dengan tingginya kreatifitas pelaku UMKM dalam mengembangkan produk serta memanfaatkan berbagai peluang usaha UMKM melalui pemasaran yang bersifat online dan offline. UMKM di Indonesia, khususnya Aceh masih memiliki produk-produk tradisional hal ini dikarenakan masih banyaknya ketertarikan masyarakat atas produk-produk tradisional. Oleh sebab itu UMKM di Aceh sangat berpotensi untuk melestarikan ciri khas daerah mereka. Seperti UMKM Minyak Pala yang terdapat di Aceh Selatan yang merupakan daerah penghasil Pala terbanyak di Indonesia. Aceh selatan yang memiliki panorama pantai yang indah dan menarik wisatawan untuk berkunjung, hal ini dapat meningkatkan penjualan minyak pala. Apalagi minyak pala memiliki banyak manfaat diantaranya meredakan stress dan kecemasan, menaikkan suasana hati, dan meredakan nyeri pada otot dan sendi.

Dalam upaya pengembangan usaha, UMKM juga membutuhkan tambahan dana, seperti pembiayaan. Menurut Firman pada webinar Digitalisasi Pelaporan Keuangan untuk UMKM Maju "UMKM menghadapi tantangan dalam pembiayaan karena kurang mampu menyusun laporan Keuangan". Sehingga jika tidak dapat menunjukkan posisi keuangan maka pembiayaan tersebut tidak dapat diberikan meskipun UMKM tersebut dalam kondisi baik. Hal ini juga dipertegas oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2020) bahwa sejauh ini masalah terbesar bagi UMKM di Indonesia adalah sulit mendapatkan modal dari institusi keuangan dikarenakan tidak mampu membuat laporan keuangan. Kendala ini menghambat pertumbuhan dan fungsi mereka sebagai pendukung ekonomi Indonesia di masa depan.

Selain itu laporan keuangan ini juga penting bagi pelaku UMKM untuk menentukan besaran pajak yang harus mereka bayarkan. Laporan keuangan membantu pengambilan keputusan dan memberikan gambaran tentang kondisi bisnis. Semua pihak yang memiliki kepentingan harus memiliki persepsi yang sama untuk dapat menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Untuk alasan ini, peraturan akuntansi harus diterapkan untuk mengatur cara UMKM menyajikan laporan keuangan mereka. Untuk mendukung transparansi,

efektivitas, dan akuntabilitas UMKM di Indonesia, IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ditujukan bagi entitas tidak memiliki tingkat akuntabilitas publik dan harus menyusun laporan keuangan bagi pihak eksternal. SAK EMKM lebih mudah disusun daripada SAK umum, dan memiliki ketentuan pelaporan yang lebih sederhana (IAI, 2020).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM diantaranya pada di Probolinggo (Amani (2018), Kota Malang (Sularsih dan Sobir (2019)), Sukoharjo (Lathifatur R et.al 2022) dan Purworejo (Karimah, 2023). Masing-masing penelitian tersebut menemukan bahwa UMKM belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, bahkan di Probolinggo belum menyusun laporan keuangan yang sesuai. Atas dasar tersebut, penelitian ini berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan UMKM dengan objek penelitian pada UMKM minyak pala di Aceh Selatan. Gambar 1 menunjukkan paradigma penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif yaitu metode yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh dengan penggunaan teknik statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Moleong, 2021). Studi ini akan melihat bagaimana SAK EMKM diterapkan pada pelaporan keuangan bisnis. UD. PERMATA adalah UMKM yang berfokus pada bisnis minyak pala di Aceh Selatan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data statistik yang diperoleh dari sumber langsung (Hasan et al., 2022), yaitu melalui wawancara dengan pemilik UD. PERMATA dan observasi lapangan. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari literatur dan studi pustaka (Batubara, 2013) yaitu data yang berkaitan dengan transaksi keuangan pada UD. PERMATA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD.PERMATA merupakan sebuah usaha pengolahan minyak pala yang telah berdiri sejak tahun 1990 dan berlokasi di Desa Kota Baru. Usaha ini terletak di belakang rumah pemiliknya sendiri, dengan keuntungan berdekatan dengan sungai. Seiring dengan waktu, usaha ini telah membangun reputasi yang baik dalam industri pengolahan minyak pala. Dalam menjalankan usahanya, UD.PERMATA mengandalkan tiga orang karyawan yang berperan penting dalam operasional usaha, dengan latar pendidikan SMA sebanyak 2 orang dan Sarjana 2 orang.

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan, yang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan saat pengambilan keputusan dilakukan. Penyusunan Laporan keuangan harus benar dan menggunakan siklus akuntansi yang tepat. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh UD. PERMATA melalui proses berikut:

1. Pengumpulan bukti transaksi baik pengeluaran maupun pemasukan.
2. Pemilik mencatat semua transaksi pada pembukuannya.
3. Menyusun laporan pembukuan tiap bulan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Pemilik UD. Permata mengenai penerapan SAK EMKM. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kesesuaian pelaporan keuangan yang disusun UD. PERMATA dengan SAK EMKM. Berdasarkan wawancara, Pemilik UD. PERMATA menyatakan bahwa Pemilik menyadari bahwa laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui secara rinci keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan. Oleh sebab itu pemilik membuat laporan keuangan, namun berdasarkan observasi, laporan keuangan tersebut sangat sederhana dan tidak lengkap serta menyesuaikan kebutuhan usaha. Selain itu laporan keuangan masih belum

mengikuti standar akuntansi dikarenakan pembukuan tersebut tidak mengikuti tahapan siklus akuntansi dan hanya berdasarkan pemahaman oleh pemilik bisnis tersebut. Sementara pencatatan laporan pembukuan seharusnya memberikan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, dan akurat.

Laporan keuangan UD. PERMATA belum sesuai dengan SAK EMKM. UD.PERMATA hanya membuat catatan kas masuk dan keluar, sedangkan berdasarkan SAK EMKM harus menyajikan informasi keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UD.PERMATA tidak rutin dan tidak memperlihatkan akurasi yang memadai. Keuangan pribadi pemilik dan keuangan bisnis tidak terpisah. Sehingga, secara keseluruhan, kondisi pencatatan dan laporan pembukuan UD.PERMATA saat ini belum memenuhi standar akuntansi yang seharusnya.

Pemilik usaha mengakui keterbatasan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyusun laporan keuangan, namun menggunakan pendekatan sederhana untuk mencatat dan melaporkan keuangan usahanya. Pemilik UD. Permata menyebutkan bahwa dalam menyusun laporan keuangan Pemilik terkendala oleh beberapa hal, diantaranya Pemilik bisnis tidak memiliki kemampuan akuntansi yang memadai, tidak memiliki tenaga ahli di bidang akuntansi, tidak pernah mendapatkan pelatihan akuntansi, atau meyakini bahwa akuntansi terlalu sulit dan menghabiskan banyak waktu untuk menjalankan bisnis. Akibatnya, sulit untuk menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amani (2018) mendukung hasil penelitian ini, yang menemukan bahwa penelitian pada UMKM UD. Dua Putri Solehah menunjukkan bahwa Laporan Keuangan tidak disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan SAK EMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Karimah (2023), yang menemukan bahwa perusahaan Rejeki Mekar Abadi termasuk UMKM tetapi tidak sepenuhnya menerapkan SAK EMKM. Penyusunan didasarkan pada pemahaman pemilik bahwa penyusunan laporan keuangannya belum dapat memengaruhi keputusan perusahaan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah UD PERMATA melakukan pelaporan keuangan sederhana yang berdasarkan pemahaman pemilik dan tidak mengikuti SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pemilik UD. PERMATA tidak mengetahui adanya SAK EMKM. Pemilik UD PERMATA memahami pentingnya laporan keuangan, namun memiliki kendala seperti sumber daya manusia yang tidak mumpuni, serta keterbatasan

waktu sehingga tidak mengikuti pelatihan-pelatihan penyusunan laporan keuangan. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM bahkan belum membuat pelaporan keuangan. Sehingga peran dari pemerintah dan pihak-pihak terkait sangat penting untuk dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan pentingnya penyusunan laporan keuangan agar UMKM di Indonesia khususnya Aceh Selatan dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. 2018. "Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM:(Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)". *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12-30.
- Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Hasan M., et. al., 2022. "Metode Penelitian Kualitatif". Jawa Tengah: Tahta Media Group.
<https://news.ddtc.co.id/umkm-kesulitan-modal-pemerintah-siap-bangun-sistem-pelaporan-keuangan-28529>
<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/info-literasi/info-teknologi-kenali-minyak-atsiri-pala-kaya-manfaat>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020.
- Karimah. 2023. Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Rejeki Mekar Abadi Purworejo). *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*. 3(1).
- Lathifatur R., Et. Al. 2022. "Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 27(1).
- Moleong, Lexy J. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung :PT. Remaja
- Suaryansyah, B. 2022. "Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam peningkatan pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Belitung". *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* , 3 (2), 92-107.
- Sularsih, H., & Sobir, A. 2019. Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP*, 4(4), 10-16.
- Windusancono, B. A. 2021. "Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia". *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(2), 32-45.